

ANALISIS KEEFEKTIFAN SISWA SEKOLAH MENENGAH BELAJAR DI RUMAH

Erni Febriyani¹, Ratih Purnamasari², Teti Sobari³

^{1,2,3}**IKIP SILIWANGI**

¹febririyanierni@gmail.com, ²ratihpurnamasari@gmail.com, ³te@stkipgiliwangi.ac.id

Abstract

Research and analysis conducted by the author this time talking about the "effectiveness of students Learning At Home". In the era of technological developments such as today's students are required to be able to divide their time between learning by playing gadgetnya. It is intended that students can compete with thousands of other students who are in Indonesia and even in foreign countries. This study aims to determine the suitability of the theory of the effectiveness of student learning at home with the facts that occurred in the field. This research included in this type of research to find out information as well as the alignment of the theory which refers to the expert opinion in the field. objects in this study were students from two different educational levels in order to create sustainable results with theory and that happens on the field. The objects of this study is that the authors take some students from two different levels of education is high school education level xl class either sains or social and the junior high school level VII class or class VIII.

Keywords: *time, gadget, education, expert opinion, sustainable, suitability.*

Abstrak

Penelitian serta analisis yang penulis lakukan kali ini membahas mengenai “Keefektifan Siswa Belajar Di Rumah”. Seiring dengan perkembangan teknologi yang terjadi seperti sekarang ini, siswa dituntut untuk dapat membagi waktu antara belajar dengan bermain telepon pintarnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersaing dengan ribuan pelajar lainnya yang berada di seluruh penjuru negeri bahkan hingga ke mancanegara. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui perihal kesesuaian antara teori keefektifan siswa belajar di rumah dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang bertujuan guna mengetahui informasi serta keselarasan dari teori yang mengacu pada pendapat ahli dalam bidangnya. Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang berasal dari dua jenjang pendidikan yang berbeda guna menciptakan hasil yang berkesinambungan dengan antara teori dengan hal yang terjadi di lapangan. Objek penelitian kali ini yang penulis ambil ialah beberapa siswa dari dua jenjang pendidikan yang ;berbeda yaitu jenjang pendidikan sekolah menengah atas kelas xl baik ipa maupun ips dan pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama kelas VII maupun kelas VIII.

Kata Kunci: waktu, gawai, pendidikan, opini cepat

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam upaya meningkatkan kemampuan, kualitas, serta kuantitas pengetahuan, untuk mencari informasi, menambah wawasan terhadap hal yang belum diketahuinya, melalui hasil belajar yang optimal sesuai dengan tingkat kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Lembaga pendidikan yang umum di Indonesia adalah sekolah akan tetapi, proses belajar tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, diluar waktu belajar di sekolah pun siswa seharusnya

menyisakan sedikit waktunya di rumah untuk sekedar membaca atau mempelajari ulang materi yang telah dipelajari di sekolah. Pengulangan bertujuan agar siswa semakin memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah. Tanpa pengulangan, informasi yang diterima di sekolah akan hilang karena daya ingat kerja yang sifatnya terbatas. Atau, untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk diselesaikan di rumah karena waktu siswa lebih banyak dihabiskan di rumah, sehingga tidak sedikit guru yang selalu mengingatkan kepada siswa agar hendaknya siswa lebih banyak belajar di rumah. Namun, sekarang ini minat siswa untuk belajar di rumah setelah pulang sekolah mulai luntur seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan karena faktor lain yang dapat memicu siswa enggan untuk belajar di rumah. Rumah dapat membentuk lingkungan pembentuk kemampuan dan keterampilan bahasa individu yang merupakan bagian dari kognitif (Firmansyah, 2018). Perkembangan individu dapat menerima banyak pengaruh dari lingkungan, rumah merupakan satu lingkungan yang signifikan merubah pola belajar (Ardila, Agustine, & Rosi, 2018).

Berlandaskan sejumlah pernyataan yang telah peneliti sajikan sebelumnya, terdapat pernyataan yang dikemukakan oleh Djamarah, (2008) mengemukakan agar setelah sekolah siswa mengulangi kembali bahan pelajaran di rumah, hal ini dilakukan karena tidak semua yang dijelaskan guru terkesan dengan baik. Pengulangan bertujuan agar kesan yang masih samar-samar menjadi terkesan dan tergambar jelas dan dalam ingatan, melatih daya jiwa, dan membentuk respons yang benar. pernyataan lain yang berkaitan dengan belajar, dikemukakan oleh Wingkel, (2010) mendefinisikan belajar yang bermakna seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar pada siswa dengan memperhitungkan serangkaian kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang dialami oleh siswa secara langsung. Pernyataan mengenai definisi pembelajaran terus bergulir ditandai dengan pernyataan Abidin, (2014) yang menyatakan bahwa belajar dapat dikatakan sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Berlandaskan pernyataan para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan sebuah upaya sadar untuk menyiapkan dan membantu siswa dalam hal mengembangkan potensi yang dimilikinya. Senada dengan pernyataan tersebut, Slavin, (2008) mendefinisikan bahwa belajar berakar pada terdapatnya sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh adanya perubahan. Berdasarkan pernyataan sejumlah ahli yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mengubah sikap siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang berasal dari dua jenjang pendidikan yang berbeda guna menciptakan hasil yang berkesinambungan dengan antara teori dengan hal yang terjadi di lapangan.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “keefektifan siswa sekolah menengah belajar di rumah” (penelitian deskriptif ditujukan terhadap siswa sekolah menengah ajaran 2017/2018). Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apa kesulitan yang dihadapi siswa sewaktu belajar di rumah? 2) Apa faktor penghambat yang dihadapi siswa ketika siswa belajar di rumah? 3) Bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan belajar di rumah pada siswa?

METODE

Metode penelitian yang digunakan kali ini ialah metode penelitian deskriptif. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nazir, (2014) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan sebuah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah guna membuat deskripsi yang dalam hal ini dapat berupa suatu gambaran atau melukiskan hal yang terkait dengan penelitian secara sistematis, faktual akurat serta berimbang mengacu pada sederet fakta, sifat hingga hubungan antarfenomena yang tengah diselidiki oleh peneliti. Adapun teknik penelitian yang peneliti terapkan ialah penyebaran data secara langsung atau dalam hal ini ialah wawancara yang peneliti terapkan kepada beberapa responden dengan ketentuan baik responden pada jenjang sekolah menengah atas maupun responden pada jenjang sekolah menengah pertam dengan mekanisme penyajian data yang telah tertera pada pembahasan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang penulis ambil pada penelitian serta analisis kali ini ialah dengan menggunakan metode wawancara terhadap beberapa orang responden, alasan penulis mempergunakan atau mengambil metode wawancara dalam penelitian serta analisis kali ini dikarenakan penulis ingin mendapatkan data yang jelas serta nyata terjadi di lapangan, cara ini dilakukan agar tidak terjadi kesimpangsiuran data yang dapat menyebabkan permasalahan dikemudian hari.

Dalam penelitian serta analisis kali ini penulis selain melakukan wawancara kepada beberapa orang responden, penulis pun akan membandingkan hasil penelitian serta analisis yang telah penulis lakukan. Perbandingan tersebut akan penulis lakukan terhadap beberapa orang responden yang akan penulis bandingkan dengan hasil wawancara terhadap beberapa responden lainnya. Dan pada kesempatan kali ini penulis akan membandingkan penelitian serta analisis yang akan penulis lakukan, yaitu terhadap dua tingkatan pendidikan atau yang lebih dikenal dengan jenjang pendidikan yaitu pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas atau sma yang akan penulis bandingkan dengan hasil penelitian serta analisis yang telah penulis lakukan kepada beberapa orang responden dan menjadi perbandingan terhadap penelitian serta analisis yang penulis lakukan kali ini terhadap jenjang pendidikan yang lain yaitu jenjang pendidikan sekolah menengah pertama atau smp. Adapun skema hasil wawancara beserta sekelumit data responden telah tersaji dalam ruang lingkup pembahasan sebagai berikut.

No	Data Responden	Pertanyaan yang Diajukan	Jawaban Responden
1	Responden pertama yang berhasil penulis wawancarai bernama Desi Sopian, Santi Susanti, Nofani Riski, dan Nendah Lestari mereka merupakan siswa kelas xl ips 1 disebuah sma negeri di kota tempat penulis meneliti serta menganalisis.	Dalam wawancara kepada responden pertama peneli mengajukan pertanyaan seputaran kegiatan apa saja yang dilakukan mereka diluar waktu belajar di sekolah seperti: apa kegiatan yang mereka lakukan ketika berada di rumah?, sesering apa mereka belajar di rumah?, apa alasan yang menyebabkan mereka enggan untuk belajar di rumah?, kendala seperti apa yang mereka alami sewaktu belajar di rumah?, serta faktor apa yang menghambat mereka untuk belajar di rumah?.	pada pertanyaan yang penulis berikan yaitu mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan ketika mereka berada di rumah? Pada pertanyaan ini responden menjawab bahwa keseharian kegiatan yang mereka lakukan ketika mereka sedang berada di rumah ialah bermain bersama teman-teman disekitaran rumahnya, menonton tayangan di televisi, bermain dengan gadgetnya dan kegiatan yang berhubungan dengan <i>gadget</i> lainnya seperti <i>chatting</i> , <i>facebookan</i> , <i>blckberry messenger</i> , <i>instagram</i> , <i>twitter</i> dan lain sebagainya. Lalu ketika penulis mengajukan pertanyaan kedua mengenai sesering apa mereka belajar di rumah? Responden menjawab bahwa mereka hanya belajar ketika mereka akan menghadapi ujian saja selebihnya mereka hanya belajar ketika di sekolah saja. Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai apa alasan mereka enggan belajar di rumah? Respondenpun menjawab bahwa waktu mereka ketika berada di rumah sudah cukup tersita dengan kegiatannya

No	Data Responden	Pertanyaan yang Diajukan	Jawaban Responden
2	Nara Saraswati Kelas : xl ipa 2	apa kegiatan yang responden lakukan ketika berada di rumah?, sesering apa responden belajar di rumah?, apa alasan yang menyebabkan responden enggan untuk belajar di rumah?, kendala seperti apa yang responden alami sewaktu belajar di rumah?, serta apa faktor yang menghambat responden untuk belajar di rumah?	<p>bermain gadget setiap harinya. Penulis melanjutkan pertanyaan kepada responden dengan pertanyaan mengenai apa kendala serta faktor yang menghambat mereka belajar di rumah? Responden pun menjawab bahwa mereka mengalami hambatan ketika mereka akan belajar di rumah yaitu karena mereka terlalu terfokus dengan bermain gadget yang mereka miliki membuat mereka lupa waktu untuk belajar.</p> <p>pada pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada responden yaitu pertanyaan mengenai apa kegiatan yang responden lakukan ketika berada di rumah? Responden menjawab bahwa hal yang ia lakukan ketika berada di rumah ialah bermain dengan gadgetnya, hobi memotret dirinya sendiri dengan gadgetnya atau <i>selfie</i>, hingga ia melupakan waktunya untuk belajar. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sesering apa responden belajar di rumah? Responden pun menjawab bahwa ia hanya belajar ketika ia mendapatkan tugas dari gurunya di sekolah yang harus ia selesaikan di rumah, atau pada saat ia akan menghadapi ujian di sekolahnya. Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada responden ialah alasan yang membuat responden enggan untuk belajar di rumah? Jawaban yang hampir sama dengan responden pertamapun penulis dapatkan pada responden yang penulis mintai keterangan kali ini, responden mengungkapkan bahwa waktunya di rumah sudah cukup tersita dengan bermain gadget yang ia miliki dan jika ia menyisakan waktunya untuk belajar itu hanya pada saat tertentu saja seperti pada saat mengerjakan tugas dan belajar karena akan menghadapi ujian saja. Selanjutnya pertanyaan terakhir yang penulis ajukan kepada responden ialah pertanyaan mengenai apa kendala serta faktor yang menghambat responden untuk belajar di</p>

No	Data Responden	Pertanyaan yang Diajukan	Jawaban Responden
3	Nama : Lita Kelas : VII D	apa kegiatan yang responden lakukan ketika berada di rumah?, sesering apa responden belajar di rumah?, kendala seperti apa yang responden alami sewaktu belajar di rumah?, serta apa faktor yang menghambat responden untuk belajar di rumah?	rumah? Jawaban yang responden berikan, ialah bahwa kesulitan yang responden alami dalam belajar di rumah ialah waktunya yang sudah cukup tersita oleh kegiatannya memainkan dan terpaku pada gadget yang ia miliki hingga melupakan waktu serta kewajibannya untuk belajar. pada pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada responden terkait dengan, apa kegiatan yang dilakukan responden ketika berada di rumah? Jawaban yang responden berikan ialah, bahwa hal yang ia lakukan ketika berada di rumah atau dalam hal ini diluar waktu responden belajar disekolah setiap harinya, kali ini penulis pun menemukan hasil wawancara yang tidak jauh berbeda mengenai kegiatan yang dilakukan responden sepulangnya ia dari sekolah ia langsung melihat dan memainkan gadget yang ia miliki, hanya bedanya ia tidak sampai lupa waktu dan lalai untuk menyisakan sedikit waktunya di rumah untuk belajar seperti untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah atau hanya untuk menggulang kembali materi-materi yang telah dipelajarinya di sekolah.
4	Riri Riyani, Listyanawati, serta Dimas Aditya Nugraha mereka merupakan siswa kelas VIII B di smp negeri	apa kegiatan yang responden lakukan ketika berada di rumah?, sesering apa responden belajar di rumah?, kendala yang responden alami sewaktu belajar di rumah?, serta apa faktor yang menghambat responden untuk belajar di rumah?	pada pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu mengenai apa kegiatan yang responden lakukan ketika berada di rumah? responden menjawab bahwa hal yang mereka lakukan ketika berada di rumah ialah menonton televisi bermain dengan <i>gadgetnya</i> , dan kegiatan yang berhubungan dengan gadget lainnya seperti <i>chatting, facebookan, blckberry messenger, instagram, twitter</i> dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh responden yang bernama Dimas Aditya Nugraha, ia mengungkapkan bahwa kegiatan yang ia lakukan ketika berada di rumah ialah bermain <i>games</i> baik <i>games online</i> maupun <i>games</i> yang sudah tersedia di <i>gadgetnya</i> tersebut.

No	Data Responden	Pertanyaan yang Diajukan	Jawaban Responden
			Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada responden ialah mengenai sesering apa responden belajar di rumah? Jawaban dari para responden ialah mereka menuturkan bahwa mereka hanya belajar ketika sedang atau akan menghadapi ujian saja selebihnya mereka sangat jarang belajar di rumah meskipun ketika mereka mendapatkan tugas dari guru mereka untuk diselesaikan di rumah karena mereka beranggapan bahwa pekerjaan rumah tersebut dapat mereka selesaikan di sekolah pagi harinya dengan cara mereka melihat hasil kerja temanya di sekolah. Pertanyaan terakhir yang penulis berikan ialah mengenai apa kendala serta faktor yang menghambat mereka belajar di rumah? Mereka menjawab bahwa hambatan yang mereka alami ketika belajar di rumah karena mereka terlalu asyik dengan gadget mereka hingga mereka melupakan kewajiban mereka yang sesungguhnya yaitu belajar.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian serta analisis yang peneliti telah lakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pada masa perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini telah mempengaruhi sikap, sifat, pemikiran serta tingkah laku pelajar yang ada pada era perkembangan serta pertumbuhan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini. Karena dari hasil penelitian serta analisis yang peneliti telah lakukan kepada 9 orang responden baik pada jenjang pendidikan sma maupun jenjang pendidikan smp, yang hasilnya menunjukkan bahwa 7 dari 9 orang responden yang berhasil peneliti wawancarai menyebutkan bahwa mereka jarang belajar di rumah, dan apabila mereka belajar itu hanya karena mereka akan menghadapi ujian saja, sedangkan 1 orang responden mengatakan bahwa ia hanya belajar ketika mendapatkan tugas dari guru di sekolah, sementara hanya 1 orang responden yang mengatakan bahwa ia selalu meluangkan waktunya untuk belajar di rumah setiap harinya.

Sedangkan hasil yang seragam penulis dapatkan dari ke 9 orang responden yaitu mengenai alasan atau hambatan yang mereka alami ketika belajar di rumah, mereka menyebutkan bahwa waktu mereka sudah sangat tersita dengan bermain gadget yang mereka miliki sehingga mereka sulit untuk mengatur waktu untuk belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menemukan ketidaksesuaian antara teori dari keefektifan siswa belajar di rumah dengan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan, hal ini karena 8 dari 9 orang responden yang berhasil

Peneliti mintai keterangan baik pada jenjang pendidikan sma maupun pada jenjang pendidikan smp menunjukkan hasil yang serupa yakni bahwa mereka jarang belajar di rumah karena mereka mengalami kendala dalam hal mengatur waktu antara bermain gadget dengan belajar di rumah dan hanya 1 orang responden yang menyebutkan bahwa ia dapat meluangkan waktunya untuk belajar di rumah. hal tersebutlah yang menjadi dasar peneliti berkesimpulan bahwa tidak terjadi kesesuaian antara teori dari keefektifan siswa belajar di rumah dengan fakta yang terjadi di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian serta analisis terhadap dua jenjang pendidikan yang berbeda yaitu pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, lebih jelasnya pada 5 orang responden pada jenjang pendidikan sekolah sma dan 4 orang responden pada jenjang pendidikan smp yang sama-sama menunjukkan hasil yang tidak sesuai antara teori dengan yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ardila, R. R., Agustine, A., & Rosi, R. (2018). Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 651–658. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P651-658.1079>
- Djamarah, S. . (2008). *Psikologi Belajar* (Revisi). Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian* (9th ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin, R. . (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* (9th ed.). Jakarta: PT. Indeks.
- Winkel, W. . (2010). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.